

**Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove
Di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara**

***Mangrove Forest Tourism Development Strategy
In Budo Village Wori District North Minahasa Regency***

Angely Brigitha Gumalang ^{(1)(*)}, Tommy Ferdy Lolowang ⁽²⁾, Melsje Jelly Memah ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: angelygumalang034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 16 Agustus 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This research aims to examine the strategy for developing Mangrove forest tourism in Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency. This research was carried out for 2 months starting from May to June 2023. The sampling method in this research was purposive sampling and accidental sampling. The data used are primary data and secondary data. Primary data was obtained from direct interviews with 30 respondents and observations at the Mangrove forest tourist attraction in Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency. Meanwhile, secondary data was obtained from the internet in the form of information or data related to the strategy for developing Mangrove forest tourism in Budo Village, Wori District, North Minahasa Regency. The research results show that based on the SWOT analysis, the Mangrove forest tourism development strategy is in quadrant I, meaning that a strategy is needed to support existing strengths and take advantage of various existing opportunities.

Keywords : development strategy; tourism; mangrove

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan wisata hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara secara langsung kepada 30 responden dan observasi pada objek wisata hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari internet berupa informasi atau data yang berkaitan dengan strategi pengembangan wisata hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan wisata hutan Mangrove berada pada kuadran I, artinya diperlukan strategi untuk mendukung kekuatan yang dimiliki dan memanfaatkan berbagai peluang yang ada.

Kata kunci : strategi pengembangan; wisata; mangrove

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya (Ulita, 2022). Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola suatu sumber (Putrawan, 2019).

Sulawesi Utara merupakan daerah yang memiliki potensi di bidang pariwisata dan telah dikunjungi oleh banyak wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri (Heryati, 2019). Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga menumbuhkan masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa (Asriandy, 2016).

Kabupaten Minahasa Utara memiliki potensi alam dalam sektor pariwisata yang berupa perairan maupun perkebunan, pemerintah Kabupaten Minahasa Utara sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata salah satunya wisata hutan *Mangrove* yang berada di Desa Budo. Desa Budo memiliki hutan *Mangrove* dengan fungsi dan manfaat yang beragam yaitu sebagai penyimpan karbon, sebagai tempat pendidikan dan penelitian, juga sebagai ekowisata dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Rahim *et al.*, 2017).

Berdasarkan hasil observasi pada objek wisata hutan *Mangrove*, objek wisata ini mulai beroperasi sejak akhir bulan Februari 2021 dan memiliki beberapa hal yang menarik seperti pemandangan laut yang indah di tambah nuansa hutan *Mangrove* yang memiliki luas sekitar 30 hektar yang ditumbuhi berbagai jenis tanaman bakau, disediakan fasilitas *gazebo* 7 unit, *cafe* 1 dan 3 *spot diving*, beberapa bagian yang dijadikan

spot foto, tersedia juga jalur khusus bagi pengunjung yang ingin berenang juga beberapa toilet umum serta tempat sampah. Objek wisata ini masih dapat dikatakan belum maksimal karena masih memiliki beberapa kekurangan seperti area tempat parkir yang kecil, pelayanan pada *Café and Resto* yang masih kurang, atraksi wisata dan amenitas yang masih kurang, kondisi sebagian kayu-kayu yang dijadikan jembatan sudah mulai rapuh, serta tidak adanya tanda larangan atau tanda batas tenggelam bagi wisatawan yang ingin berenang.

Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini yang dapat membantu pemerintah melalui masyarakat pengelola Bumdes Sinar Usaha di Desa Budo dalam mengembangkan objek wisata hutan *Mangrove*.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi yang tepat dalam pengembangan objek wisata hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan dan memperluas wawasan yang diterima selama proses pendidikan di program studi Agribisnis, khususnya terkait strategi pengembangan wisata.
2. Bagi Pemerintah Desa dan Pengelola Bumdes Sinar Usaha, sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi bisnis.
3. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk dijadikan acuan atau contoh dalam pengembangan objek wisata serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi pengembangan wisata.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan Mei sampai Juni 2023. Penelitian dilakukan pada objek wisata hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

Jenis dan Sumber Data

1. Data primer, diperoleh langsung melalui wawancara secara mendalam dengan responden atau pihak-pihak terkait menggunakan daftar pertanyaan dengan kuesioner yang telah disiapkan. Responden dalam penelitian ini yaitu Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, Pengelola Bumdes, Pengunjung, Masyarakat dan Dosen.
2. Data sekunder, diperoleh dari data informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu studi literatur yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan seluruh data yang digunakan dalam penelitian menggunakan beberapa cara:

1. Observasi, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendengar dan melihat perilaku atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian dalam rangka memperoleh data penelitian.
2. Wawancara, pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara peneliti dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan yang dipersiapkan.
3. Kuesioner, yakni instrumen penelitian terdiri dari rangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden.
4. Studi pustaka, yakni teknik pustaka digunakan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan yang diteliti, dan melalui teknik studi pustaka mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku relevan tentang pendapat, teori, jurnal- jurnal surat kabar, majalah dan buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti sebagai bahan referensi untuk penelitian.

Konsep Pengukur Variabel

1. Faktor internal:
 - a. Kekuatan (*Strengths*)
 - Pelestarian Hutan *Mangrove*.
 - Keindahan alam yang masih asli.
 - Tersedia *Café and Resto* di dalam tempat wisata.

- Adanya *homestay*.
 - Pondok yang multifungsional.
 - Adanya lokasi untuk wisatawan yang ingin berenang.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - Tempat parkir yang tidak luas.
 - Pelayanan resto yang masih kurang.
 - Persediaan makanan hasil laut pada daftar menu *Café and Resto* sebagian besar tidak tersedia.
 - Kurangnya atraksi wisata dan amenitas.
 - Kondisi sebagian kayu-kayu yang dijadikan jembatan sudah mulai rapuh.
 - Tidak ada tanda larangan atau tanda tenggelam bagi wisatawan yang ingin berenang.
2. Faktor eksternal:
 - a. Peluang (*Opportunities*)
 - Masyarakat memanfaatkan hari libur untuk berwisata.
 - Adanya tiga *spot diving*.
 - Adanya rumah pintar untuk anak-anak setempat yang ingin belajar atau baca buku dan mahasiswa-mahasiswi yang melaksanakan penelitian.
 - Opini positif dari wisatawan ke orang lain.
 - Tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat local.
 - Adanya media promosi.
 - b. Ancaman (*Threats*)
 - Akses ke lokasi yang jauh dari pusat kota.
 - Pencemaran lingkungan akibat adanya wisatawan yang buang sampah sembarangan.
 - Bencana alam dan cuaca yang tidak menentu.
 - Adanya objek wisata di sekitar yang meningkatkan persaingan.
 - Kondisi jalan yang kurang memadai.
 - Tidak ada jalur transportasi umum.

Metode Analisis Data

Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data yang sesuai fakta dan fenomena yang didapatkan di tempat penelitian secara apa adanya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT untuk

menjawab strategi pengembangan wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Menyusun dan menentukan faktor internal dan eksternal, serta menghitung nilai bobot, rating dan skor untuk tabel eksternal dan internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Wori adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara dengan Wori sebagai pusat pemerintahan. Berjarak sekitar 47 menit dari pusat Kota Manado. Tahun 1994 dermaga objek wisata Hutan *Mangrove* ini bernama “Tambatan Perahu”. Tahun 2017 Tambatan Perahu tersebut diganti menjadi “Dermaga Wisata”. Februari 2021 Hukum Tua bersama perangkat desa membuka objek wisata ini dengan kunjungan pertama yang awalnya hanya 5 pengunjung dan dikenakan tarif Rp5.000/orang. Bulan April sampai bulan Mei 2021 sempat viral di kalangan masyarakat melalui informasi mulut ke mulut tentang objek wisata Hutan *Mangrove* ini sehingga mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung menjadi ratusan hingga ribuan orang dalam sehari. Tahun 2023 jumlah pengunjung di hari biasa rata-rata mencapai 20 sampai 40 orang dan hari libur jumlah pengunjung mencapai 100 sampai 150 orang dalam sehari, total rata-rata jumlah pengunjung dalam satu bulan yaitu 300 orang.

Menikmati suasana Hutan *Mangrove* disediakan fasilitas *gazebo* 7 unit, *cafe* 1 dan 3 *spot diving*, para pengunjung harus membayar biaya tiket masuk yaitu Rp10.000/orang. Pengunjung juga harus membayar biaya parkir kepada masyarakat yang menyediakan tempat parkir dengan harga Rp5.000 untuk kendaraan mobil dan Rp2.000 untuk kendaraan motor.

Analisis SWOT

1. Kekuatan

- a. Pelestarian Hutan *Mangrove* dengan menjaga keberlangsungan ekosistem laut dilakukan dengan cara penanaman pohon bakau (*Mangrove*) dengan berbagai jenis di pesisir pantai oleh pemerintah dan masyarakat Desa Budo.

- b. Keindahan alam yang masih asli. Pemandangan langsung ke arah laut yang indah dengan menghirup udara serta angin yang segar di tengah jembatan yang sampingnya dikelilingi dengan vegetasi Hutan *Mangrove* yang lebat. Wisatawan bisa menikmati panorama Pulau Manado Tua, Bunaken, dan Siladen dari tepi pantai. Dan dapat menikmati pemandangan matahari terbenam (*sunset*).
- c. Adanya *homestay* yang disediakan di rumah-rumah masyarakat sekitar tempat wisata membuat para wisatawan merasa nyaman datang untuk menghabiskan waktu libur.
- d. Tersedia *Café and Resto* di dalam tempat wisata yang menyajikan minuman serta makanan.
- e. Pondok yang multifungsional. Pondok yang paling besar bisa disewakan untuk pertemuan, acara atau event.
- f. Adanya lokasi untuk wisatawan yang ingin berenang. Tempat wisata yang menyediakan spot untuk berenang.

2. Kelemahan

- a. Tempat parkir yang tidak luas, mengakibatkan para pengunjung kesulitan dalam mencari tempat parkir jika tempat wisata ini sedang ramai, sehingga para pengunjung lainnya harus parkir di bahu jalan atau mencari area parkir di halaman rumah masyarakat sekitar.
- b. Pelayanan *resto* yang masih kurang seperti belum tersedianya nomor-nomor meja sehingga mengakibatkan para pelayan sulit mencari pengunjung yang memesan makanan atau minuman.
- c. Persediaan makanan hasil laut pada daftar menu *Café and Resto* sebagian besar tidak tersedia.
- d. Kurangnya atraksi wisata dan amenitas. Contohnya spot foto yang menarik bagi anak-anak muda.
- e. Kondisi sebagian kayu-kayu yang dijadikan jembatan sudah mulai rapuh. Pembuatan jalan berupa jembatan di antara tanaman pengisi Hutan *Mangrove* yang harus diperbaiki atau diganti dengan kayu yang lebih kuat atau sebaiknya menggunakan beton (semen).

- f. Tidak ada tanda larangan atau tanda tenggelam bagi wisatawan yang ingin berenang.
3. Peluang
- Adanya media promosi. Dinas Pariwisata dan pengelola Bumdes Sinar Usaha memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Pemerintah melakukan promosi dengan berbagai media, baik cetak maupun elektronik.
 - Tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat lokal yang dapat menunjang perkembangan ekonomi daerah setempat yaitu adanya usaha UMKM yang ada sehingga para masyarakat dapat menjual barang atau makanan untuk menambah penghasilan.
 - Masyarakat memanfaatkan hari libur untuk berwisata. Saat *weekend* para wisatawan ingin memanfaatkan waktu *weekend* dengan baik, dengan berkumpul dan berwisata alam yang mana cocok untuk merelaksasikan pikiran dari beban pekerjaan.
 - Adanya tiga *spot diving* untuk wisatawan dengan menikmati keindahan bawa laut dengan adanya hewan langka seperti *Lion Fish*, Ikan Katak, dan *Crocodile Fish* yang tidak ada di tempat wisata lain.
 - Adanya rumah pintar untuk anak-anak setempat yang ingin belajar atau baca buku dan mahasiswa-mahasiswi yang melaksanakan penelitian.
 - Opini positif dari wisatawan ke orang lain, awal wisata Hutan *Mangrove* mulai beroperasi wisata ini menjadi opini positif dari berbagai wisatawan yang sudah pernah berkunjung sehingga wisata ini dapat menarik arus kunjungan serta mempertahankan pengunjung yang loyalitas.
4. Ancaman
- Pencemaran lingkungan akibat adanya wisatawan yang masih buang sampah sembarangan.
 - Bencana alam dan cuaca yang tidak menentu merupakan faktor yang tidak bisa diprediksi tetapi bisa diminimalisir untuk tidak menjadi ancaman yang besar dalam pengembangan objek wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo
 - Akses ke lokasi yang jauh dari pusat kota. Disebutkan jauh karena dihitung sekitar 47 menit jarak tempuh dari pusat Kota Manado.
 - Adanya objek wisata di sekitar yang meningkatkan persaingan. Dengan adanya tempat wisata lain disekitar lokasi wisata Hutan *Mangrove* yang tidak menjalin kerja sama dapat menimbulkan ancaman dalam menarik para wisatawan.
 - Kondisi jalan yang kurang memadai, kondisi jalan menuju objek wisata Hutan *Mangrove* masih belum memadai karena jalan yang kecil mengakibatkan bus pariwisata atau kendaraan besar lain kesulitan untuk mengakses jalan.
 - Tidak ada jalur transportasi umum, pemerintah belum menetapkan jalur jalan untuk transportasi umum karena kebanyakan ongkos untuk angkutan umum tidak semahal biaya untuk membeli bahan bakar, hemat tenaga kerja tidak perlu mengendarai mobil atau sepeda motor, dan tidak perlu mencari tempat parkir.

Matriks IFAS Wisata Hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 1. Matriks IFAS Wisata Hutan Mangrove

No.	Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
		B	R	B x R
1.	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
a.	Pelestarian Hutan <i>Mangrove</i>	0,09	4	0,36
b.	Keindahan alam yang masih asli	0,09	4	0,36
c.	Tersedia <i>Café and Resto</i> di dalam tempat wisata	0,09	4	0,36
d.	Adanya <i>homestay</i>	0,08	3	0,24
e.	Pondok yang multifungsional	0,08	3	0,24
f.	Adanya lokasi untuk wisatawan yang ingin berenang	0,08	3	0,24
				1,80
2.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)			
a.	Tempat parkir yang tidak luas	0,09	4	0,36
b.	Pelayanan resto yang masih kurang	0,08	3	0,24
c.	Persediaan makanan hasil laut pada daftar menu <i>Café and Resto</i> sebagian besar tidak tersedia	0,08	3	0,24
d.	Kurangnya atraksi wisata dan amenitas	0,08	3	0,24
e.	Kondisi sebagian kayu-kayu yang dijadikan	0,08	3	0,24

f.	jembatan sudah mulai rapuh Tidak ada tanda larangan atau tanda tenggelam bagi wisatawan yang ingin berenang	0,08	3	0,24
		1,00		1,56
Total				3,35

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil skoring dan rating untuk potensi pengembangan wisata Hutan *Mangrove* menghasilkan nilai skoring pada faktor kekuatan dan kelemahan adalah 3,35 dimana IFAS (S+W) (1,80+1.56). Total skor menunjukkan potensi wisata Hutan *Mangrove* berada pada jumlah yang sangat baik dan dapat dikembangkan.

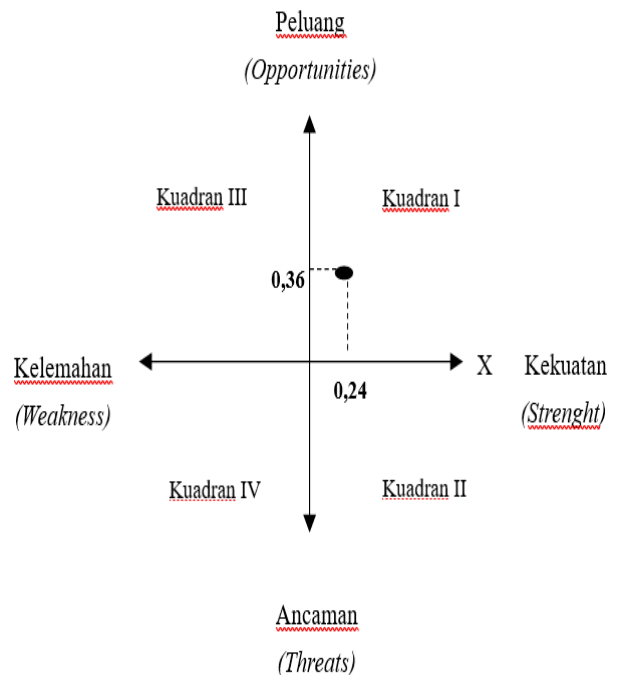
Tabel 2. Matriks EFAS Wisata Hutan Mangrove

No.	Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
		B	R	B x R
1. Peluang (Opportunities)				
a.	Masyarakat memanfaatkan hari libur untuk berwisata	0,09	4	0,36
b.	Adanya tiga <i>spot diving</i>	0,09	4	0,36
c.	Adanya rumah pintar untuk anak-anak setempat yang ingin belajar atau baca buku dan mahasiswa-mahasiswa yang melaksanakan penelitian	0,09	4	0,36
d.	Opini positif dari wisatawan ke orang lain	0,08	3	0,24
e.	Tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat lokal	0,08	3	0,24
f.	Adanya media promosi	0,08	3	0,24
				1,92
2. Ancaman (Threats)				
a.	Akses ke lokasi yang jauh dari pusat kota	0,09	4	0,36
b.	Pencemaran lingkungan akibat adanya wisatawan yang buang sampah sembarangan	0,08	3	0,24
c.	Bencana alam dan cuaca yang tidak menentu	0,08	3	0,24
d.	Adanya objek wisata di sekitar yang meningkatkan persaingan	0,08	3	0,24
e.	Kondisi jalan yang kurang memadai	0,08	3	0,24
f.	Tidak ada jalur transportasi umum	0,08	3	0,24
		1,00		1,56
Total				3,45

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan total untuk faktor peluang dan ancaman dengan nilai 3,48 sesuai dengan hasil skoring matriks EFAS terhadap potensi objek wisata Hutan *Mangrove*, yang menunjukkan faktor peluang dengan nilai skor 1,92 dan faktor ancaman 1,56 maka potensi objek wisata Hutan *Mangrove* layak dikembangkan.

Pemetaan Posisi Wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara



Gambar 1. Pemetaan Posisi Wisata Hutan *Mangrove*

Gambar 1 menunjukkan potensi posisi pengembangan wisata Hutan *Mangrove* berada pada titik koordinat (0,24x dan 0,36y) yang terletak pada kuadran I. Dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk dapat meningkatkan pertumbuhan objek wisata Hutan *Mangrove*. Kondisi tersebut berarti pengembangan objek wisata Hutan *Mangrove* berada pada posisi yang menguntungkan dan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir kelemahan yang ada untuk mampu menghadapi berbagai macam ancaman.

Identifikasi strategi menggunakan matriks SWOT, memperlihatkan strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Hutan *Mangrove*. Strategi-strategi tersebut dimasukkan dalam matriks analisis SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki.

Matriks SWOT Wisata hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 3. Matriks SWOT Wisata Hutan Mangrove

	Strength (S)	Weakness (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelestarian Hutan <i>Mangrove</i> 2. Keindahan alam yang masih asli 3. Tersedia <i>Café and Resto</i> di dalam tempat wisata 4. Adanya <i>homestay</i> 5. Pondok yang multifungsional 6. Adanya lokasi untuk wisatawan yang ingin berenang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat parkir yang tidak luas 2. Pelayanan resto yang masih kurang 3. Persediaan makanan hasil laut pada daftar menu <i>Café and Resto</i> sebagian besar tidak tersedia 4. Kurangnya atraksi wisata dan amenitas 5. Kondisi sebagian kayu-kayu yang dijadikan jembatan sudah mulai rapuh 6. Tidak ada tanda larangan atau tanda tenggelam bagi wisatawan yang ingin berenang
EFAS		
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memanfaatkan hari libur untuk berwisata 2. Adanya tiga <i>spot diving</i> 3. Adanya rumah pintar untuk anak-anak setempat yang ingin belajar atau baca buku dan mahasiswa-mahasiswi yang melaksanakan penelitian 4. Opini positif dari wisatawan ke orang lain 5. Tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat lokal 6. Adanya media promosi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pelestarian tanaman bakau dengan berbagai jenis yang ada untuk lebih menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara lewat media promosi (S1+O1+O6) 2. Menjaga Keindahan terumbu karang dan habitat para fauna laut pada titik-titik yang menjadi <i>spot</i> andalan para wisatawan yang berlibur untuk menikmati fasilitas <i>diving</i> (S2+O1+O2) 3. Memaksimalkan <i>Café and Resto</i> untuk menu yang ditawarkan mendapatkan opini yang baik dari para wisatawan yang berkunjung contoh; kesegaran dan persediaan makanan dalam menu (S3+O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat tanda peringatan batas ketinggian air bagi para wisatawan yang ingin berenang untuk menimbulkan rasa nyaman dan aman bagi para wisatawan (W6+O4) 2. Mengganti sebagian kayu pada jembatan yang mulai rapuh demi keamanan para wisatawan (W5+O4) 3. Menambah atraksi pada objek wisata serta mempromosikan perkembangan pembangunan objek wisata Hutan <i>Mangrove</i> untuk menarik perhatian wisatawan (W4+O6+O4)
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses ke lokasi yang jauh dari pusat kota 2. Pencemaran lingkungan akibat adanya wisatawan yang buang sampah sembarangan 3. Bencana alam dan cuaca yang tidak menentu 4. Adanya objek wisata di sekitar yang meningkatkan persaingan 5. Kondisi jalan yang kurang memadai 6. Tidak ada jalur transportasi umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi pencemaran lingkungan untuk dapat menjaga dan melestarikan keaslian Hutan <i>Mangrove</i> (S1+S2+T2) 2. Memaksimalkan semua atraksi dan amenitas yang ada untuk lebih unggul dan dapat bersaing dengan kompetitor di bidang yang sama (S1+T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah serta dengan pihak terkait mengenai kurangnya lahan parkir bagi para wisatawan, kondisi jalan yang kurang memadai serta pengadaan jalur transportasi umum menuju lokasi wisata Hutan <i>Mangrove</i> (W1+T5+T6)

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2023

Strategi Pengembangan Wisata Hutan Mangrove di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Strategi-strategi yang diperlukan untuk melakukan pengembangan terhadap objek wisata ini yaitu strategi S dan O sesuai posisi pemetaan diagram strategi pengembangan yang ditemukan berdasarkan hasil perhitungan bobot, rating dan skor sehingga berada pada Kuadran I yaitu (1) Mengoptimalkan pelestarian tanaman bakau dengan berbagai jenis yang ada untuk lebih menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara lewat media promosi. (2) Menjaga keindahan terumbu karang dan habitat para fauna laut pada titik-titik yang menjadi *spot* andalan para

wisatawan yang berlibur untuk menikmati fasilitas *diving*. (2) Memaksimalkan *Café and Resto* dengan menu yang ditawarkan mendapatkan opini yang baik dari para wisatawan yang berkunjung contoh; kesegaran dan persediaan makanan dalam menu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Strategi Pengembangan Wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara, yang harus diterapkan pada saat ini adalah strategi yang mendukung pertumbuhan,

dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki serta peluang yang ada, yaitu mengoptimalkan pelestarian tanaman bakau dengan berbagai jenis yang ada untuk lebih menarik perhatian wisatawan baik lokal maupun mancanegara lewat media promosi, menjaga keindahan terumbu karang dan habitat para fauna laut pada titik-titik yang menjadi *spot* para wisatawan yang berlibur untuk menikmati fasilitas *diving*, memaksimalkan *Café and Resto* dengan menu yang ditawarkan mendapatkan opini yang baik dari para wisatawan yang berkunjung contoh; kesegaran dan persediaan makanan dalam menu.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu pemerintah desa bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan mengenai kurangnya lahan parkir bagi para wisatawan, kondisi jalan yang kurang memadai serta pengadaan jalur transportasi umum menuju lokasi wisata Hutan *Mangrove* untuk mendukung pengembangan wisata Hutan *Mangrove* di Desa Budo Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriandy, I. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. UNHAS. Makassar.
- Heryati, Y. 2019. Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju Growth. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1): 56-74.
- Putrawan, P.E., & D.M.J. Ardana. 2019. Jurnal Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan pariwisata di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus*, 11(2): 40-54.
- Rahim, S., & D.W.K. Baderan. 2017. Hutan *Mangrove* dan pemanfaatannya. *Deepublish*.
- Ulita, S.N. 2022. Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata di Objek Wisata Kayangan Api Bojonegoro.